

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seolah-olah tumbuh cukup pesat membuat dunia tampak jauh lebih kecil atau bisa mengurangi ruang dan waktu (*time and space*). Dari perkembangan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian dari teknologi informasi adalah teknologi yang memproses data sebagai informasi dan teknologi yang berkaitan dengan proses penyebaran data atau informasi dalam batas-batas ruang dan waktu. Teknologi informasi dan komunikasi sangat berguna dalam proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan sumber daya pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien serta selalu tersedia (Alzahrani dkk., 2019, hlm. 292).

Berkembangnya teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari, sekat-sekat jarak, ruang dan waktu semakin menipis. Pada disiplin ilmu komunikasi, setiap individu akan berkomunikasi secara online dengan orang lain yang berasal dari mana saja di dunia melalui pesan teks, pesan suara, pesan gambar, dan panggilan video. Aplikasi media sosial hadir dalam beragam bentuk dan cara, sehingga tindakan dalam merespon pesan yang masuk seringkali memakan waktu lama. Pada disiplin ilmu informasi, terdapat sebuah fenomena ledakan informasi (*information explosion*) di mana berjuta-juta keping informasi dihasilkan setiap menitnya. Setiap individu harus mengklasifikasikan, mencari hingga menentukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Fenomena di atas akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi, karena dalam proses penelusuran informasi setiap individu akan berbeda-beda. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan, lingkungan sosial dan sosial budaya serta tujuan seseorang dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Perkembangan teknologi informasi di perpustakaan tumbuh seiring dengan berkembangnya budaya manusia yang ada di perpustakaan. Sejalan dengan pendapat Ahmed & Sheikh (2021, hlm. 445) yang mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi telah merevolusi konsep perpustakaan tradisional dari gudang buku menjadi pusat informasi intelektual. Perkembangan ini dapat dilihat dari pertumbuhan yang dimulai dari format koleksi yang ada di perpustakaan berawal dari koleksi bahan tercetak, bahan digital, microfilm, sampai format web. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa “*Pengolahan koleksi perpustakaan dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.*”

Perpustakaan dalam melakukan kegiatan dan fungsinya, memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Fahrizandi (2020, hlm. 69) bahwa, dengan adanya fasilitas yang menunjang kegiatan penelusuran informasi akan memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelusuran informasi. Seperti ketika perpustakaan menyediakan seperangkat komputer yang dilengkapi dengan akses internet tentu akan mempengaruhi hasil penelusuran informasi. Selain fasilitas, hadirnya berbagai media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menunjang kegiatan penelusuran informasi juga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa seperti *E-book*, *E-Journal*, dan *E-Library* serta media yang sudah tak asing lagi dikalangan mahasiswa yaitu *institutional repository*.

Penggunaan teknologi informasi komunikasi dan komunikasi di perpustakaan perguruan tinggi dapat difungsikan ke berbagai bentuk kegiatan seperti pada layanan keanggotaan, layanan sirkulasi seperti peminjaman dan pengembalian, inventarisasi, katalogisasi serta layanan *e-resources* yang didalamnya terdapat *institutional repository*. Selaras dengan Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa “*Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.*” Pada dasarnya

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas layanan yang di miliki perpustakaan selain itu pekerjaan akan lebih efisien.

Institutional Repository adalah kumpulan pengetahuan dimana setiap komponen pengetahuan dikatalogkan dan disimpan untuk digunakan kembali, dan berfungsi sebagai sistem pendukung kinerja elektronik dan sebagai bahan referensi (Richardson dkk., 2022, hlm. 218). Selanjutnya, *institutional repository* juga digunakan sumber informasi dalam dunia pendidikan salah satunya pada perguruan tinggi, dimana memungkinkan pengguna untuk mengatur, mengklasifikasikan, dan menyimpan sumber informasi berbentuk digital dan metadata terkait dalam bentuk web yang dapat dibagikan dan digunakan kembali oleh pengguna lainnya.

Berbagai perpustakaan di perguruan tinggi di Indonesia sudah banyak yang menggunakan *institutional repository* untuk membantu kebutuhan penyimpanan dan preservasi selain itu dapat pula digunakan sebagai perkembangan pengetahuan yang saling berkaitan antara sumber *institutional repository* dan suatu usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan riset dan pendidikan, sedangkan pada perguruan tinggi lainnya penggunaan *institutional repository* masih dalam tahap perkembangan tentunya ini menjadi kabar yang baik karena semakin tinggi tingkat kesadaran akan pentingnya pemeliharaan sebuah kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perguruan tinggi.

Seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan jumlah perguruan tinggi yang memiliki *institutional repository* dan peningkatan jumlah publikasi ilmiah yang diunggah ke *institutional repository* tersebut. Hal ini membuktikan bahwa perguruan tinggi di Indonesia mulai sadar akan pentingnya membangun *institutional repository* sebagai sarana pendukung publikasi ilmiah dan akses terbuka bagi suatu karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa portal yang dapat dijadikan fasilitas institusi untuk melihat eksistensi perkembangan *institutional repository* yang ada di Indonesia maupun dunia, diantaranya ada ROAR (*The Registry of Open Access*

Repositories) tercatat ada 131 institusi di Indonesia yang terdaftar menggunakan *repository*, selain itu Open DOAR (*The Directory of Open Access Repositories*) tercatat ada 176 institusi di Indonesia yang terdaftar menggunakan *repository*, sedangkan untuk portal *Webometrics Repositories* digunakan untuk melihat peringkat penggunaan *institutional repository*.

Tabel 1.1 Peringkat *Repository* di Indonesia

WEBOMETRICS REPOSITORY RANKING : FEBRUARI 2023			
SOURCE : https://repositories.webometrics.info/en/institutional			
INDONESIA RANK	WORLD RANK	INSTITUTIONAL REPOSITORIES	ITEM
1	5	Universitas Gadjah Mada Repository	137000
2	18	Airlangga University Repository	84500
3	24	Universitas Sebelas Maret Institutional Repository	76100
4	25	Universitas Brawijaya Knowledge Garden	74300
5	26	University of Sumatera Utara Repository	71700
6	29	Bogor Agricultural University Scientific Repository	68800
7	35	Universitas Muhammadiyah Surakarta Digital Library	62200
8	42	University of Muhammadiyah Malang Institutional Repository	56800
9	51	Universitas Jember Repository	53600
10	53	Sriwijaya University UNSRI Online Repository	52600
11	61	Repository Universitas Pendidikan Indonesia / Indonesia University of Education	47600
12	65	Repository Universitas Andalas eSkripsi	45200
13	85	Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah pad Jakarta	40700
14	102	Digital Repository Universitas Negeri Medan	37600
15	134	Universitas Komputer Indonesia UNIKOM Scholar Repository	31300
16	145	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository	30100
17	158	Mercu Buana University Repository	28700
18	225	UIN Sunan Ampel Surabaya Digital Library	22000
19	225	Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung	22000
20	236	Universitas Pasundan Bandung Institutional Repository	21500

(Sumber: *Webometrics Repository*)

Sementara itu beberapa permasalahan yang masih ada terkait dengan penggunaan *institutional repository* di perguruan tinggi di Indonesia diantaranya keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai, keterbatasan dukungan kebijakan yang tegas dari pemerintah terkait penggunaan *institutional repository* di perguruan tinggi, masih rendahnya kesadaran dari pihak akademisi akan pentingnya akses terbuka untuk publikasi ilmiah dan masih belum memiliki sistem kontrol yang

Siti Adawiyah, 2023

HUBUNGAN KUALITAS INFORMASI INSTITUTIONAL REPOSITORY DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memadai untuk memastikan bahwa publikasi ilmiah yang diunggah ke *institutional repository* memenuhi standar tertentu.

Kondisi nyata penggunaan *institutional repository* di perguruan tinggi di Indonesia masih sangat bervariasi. Beberapa perguruan tinggi memiliki *institutional repository* yang sudah cukup baik dan dapat diandalkan, sedangkan yang lain masih terbatas. Namun secara keseluruhan, peran *institutional repository* dalam mendukung publikasi ilmiah dan akses terbuka semakin diperhatikan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan peningkatan kesadaran akan pentingnya akses terbuka, penggunaan *institutional repository* di Indonesia diharapkan akan semakin meningkat di masa yang akan datang.

Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang menyediakan koleksi baik koleksi tercetak seperti buku, jurnal, karya ilmiah, majalah dan koleksi non-cetak atau koleksi digital seperti *e-book*, *e-journal*, dan sebagainya. Pemustaka seperti mahasiswa atau dosen dapat menggunakan koleksi dengan datang langsung ke perpustakaan atau dengan mengunjungi *website* perpustakaan digital ataupun digital *institutional repository*.

Institutional repository Politeknik Pariwisata NHI adalah wadah informasi berupa metadata atau *website* dimana pemustaka dapat mengaksesnya melalui alamat *website* <http://repository.stp-bandung.ac.id/>. Perangkat yang digunakan untuk mengaksesnya bisa memakai media komputer, laptop, *handphone*, dan *software* lainnya yang mendukung dalam mengakses koleksi digital seperti Adobe atau WPS *Office* yang membantu pemustaka untuk mengakses koleksi digital berupa PDF. Adapun dalam Saleh (2010, hlm. 5) disebutkan berbagai macam format dokumen elektronik antara lain format html atau *hypertext mark up language*, *Portable Document Format* (PDF), *Microsoft Word* atau *MS-Word*, *Microsoft Excel* terutama dokumen teks. Sedangkan untuk dokumen gambar (grafis) memiliki format JPEG, GIF dan sebagainya.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan manfaat *institutional repository* menyatakan bahwa *website repository* memudahkan pemustaka untuk menelusuri koleksi digital untuk membantu menyelesaikan tugas perkuliahan maupun menjadi referensi dalam menyelesaikan penelitian, (Hadi, 2016, hlm. 22). Tingginya manfaat dari suatu *website* bisa dilihat dari jumlah daftar pengunjung. Semakin banyak pemustaka yang *mengunjungi website repository* semakin tinggi pula nilai kebermanfaatan suatu *website*.

Kemudian dalam penelitian lain juga dijelaskan, ketergunaan *website repository* dapat dijadikan sebagai saran dan rekomendasi untuk perbaikan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, (Iqbal & Bahrani, 2019, hlm. 3). Penilaian kualitas *website repository* disini bertujuan untuk tingkat kepuasan pengguna dan tingkat fungsionalitas *websitenya*.

Dari penjabaran kedua penelitian terdahulu sebelumnya, dapat diketahui bahwa *institutional repository* perguruan tinggi di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir dengan menyediakan akses terbuka ke informasi-informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa tingkat akhir membutuhkan sumber daya informasi yang beragam untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Dengan adanya *institutional repository*, mahasiswa dapat dengan mudah dan cepat menemukan informasi yang dibutuhkan melalui akses online tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. Selain itu, dengan *institutional repository*, mahasiswa juga dapat mengakses karya ilmiah yang telah diterbitkan secara terbuka atau *open access* dari perguruan tinggi lain yang terdaftar dalam jaringan *institutional repository* tersebut. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa melalui penggunaan referensi yang tepat dan *up-to-date*.

Dari hasil pra-penelitian, penulis melakukan wawancara kepada 3 orang pemustaka, dari hasil wawancara diketahui bahwa pemustaka tersebut datang ke perpustakaan untuk dapat mencari secara langsung informasi yang dibutuhkan melalui koleksi karya tulis ilmiah yang tersedia di perpustakaan, akan tetapi masih ada

pemustaka yang belum mendapat informasi yang dia butuhkan, bahkan dari hasil wawancara penulis juga menemukan fakta bahwa ada pemustaka yang belum mengetahui mengenai layanan *e-resources* berupa *institutional repository*. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada 2 orang pustakawan yang bertugas di ruang koleksi karya tulis ilmiah, dari hasil wawancara ini diketahui bahwa koleksi karya tulis ilmiah yang tersedia langsung di perpustakaan masih cukup terbatas, dan untuk layanan *e-resources* berupa *institutional repository* juga masih dalam tahap perkembangan.

Mahasiswa adalah seseorang yang berada pada masa perkembangan remaja akhir dan dewasa. Pada masa perkembangan ini mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas seperti tugas perkuliahan, tugas organisasi hingga tugas dalam kehidupan sehari-harinya. Mahasiswa tingkat akhir akan menyelesaikan salah tugas penelitian sebagai syarat kelulusan, pada fase inilah mahasiswa akan membutuhkan banyak informasi. Sementara itu Aghnia, Komariah, & Rizal (2019, hlm. 194) menjelaskan bahwa informasi adalah data akan diolah sehingga orang yang memperoleh data tersebut akan memiliki pengetahuan tambahan. Dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah data yang diproses untuk kemudian dapat digunakan menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Ketika mahasiswa tingkat akhir akan menyelesaikan penelitian dibutuhkan sejumlah informasi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam proses penelitiannya.

Kebutuhan informasi berkenaan dengan problematika yang sedang dihadapi oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa menyadari informasi yang diketahuinya masih kurang maka sebenarnya mahasiswa ini sedang mengalami kekosongan ilmu pengetahuan, oleh karena ini untuk memenuhi kekosongan ilmu pengetahuan dan dengan datangnya motivasi untuk memecahkan suatu permasalahan maka mahasiswa akan melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkannya. Menurut Fatmawati (2015, hlm. 4) ketika seseorang sedang mengalami permasalahan dan belum ditemukan solusinya secara pribadi maka seseorang akan membutuhkan suatu informasi yang bersumber diluar dari dirinya.

Repository Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung adalah sebuah halaman khusus yang menghimpun karya tulis ilmiah baik civitas akademika Politeknik Pariwisata NHI Bandung yang bersifat *open access*. Jenis koleksi yang tersedia berupa karya ilmiah Tugas Akhir, Proyek Akhir, Skripsi, Tesis, Prosiding, Abstrak, dan Artikel. Informasi yang berada pada *institutional repository* seputar keilmuan *hospitality*, pariwisata dan *event* sehingga informasi ini menjadi pembeda dengan perguruan tinggi lainnya dan menjadi sumber kekuatan yang dimiliki oleh *institutional repository* ini. Mengingat informasi tersebut sangat bermanfaat bagi civitas akademika khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan penelitiannya, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “**Hubungan Kualitas Informasi Institutional Repository Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir**”

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana hubungan kualitas informasi *institutional repository* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Pariwisata NHI Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana hubungan keakurasian *institutional repository* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Pariwisata NHI Bandung?
2. Bagaimana hubungan ketepatan waktu *institutional repository* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Pariwisata NHI Bandung?

3. Bagaimana hubungan relevansi *institutional repository* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Pariwisata NHI Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas informasi *institutional repository* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan keakurasian *institutional repository* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan ketepatan waktu *institutional repository* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan relevansi *institutional repository* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat penelitian kali ini, akan ditunjukkan kepada berbagai pihak dan ilmu pengetahuan. Manfaat pada penelitian ini, terdiri dari dua bagian yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi acuan sebagai upaya memajukan bidang ilmu perpustakaan dan sains informasi, khususnya bidang teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi kepala perpustakaan sebagai masukan untuk pihak perpustakaan Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Bagi Pustakawan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan layanan perpustakaan khususnya layanan *e-resources* berupa *institutional repository* yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

3. Bagi Koordinator Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Perpustakaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam peningkatan layanan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan.

4. Bagi Pemustaka

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam menggunakan layanan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi pemustaka.

5. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan gagasan baru dalam melakukan penelitian komparatif lainnya yang berkaitan dengan faktor pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tingkat akhir selain dari kualitas informasi pada *institutional repository*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penulisan skripsi kali ini, struktur organisasi akan disusun dalam V bab:

Bab I yaitu pendahuluan, pada bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah yang terdiri dari rumusan masalah umum dan khusus, tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis dan struktur organisasi penelitian.

Bab II yaitu kajian teori, bagian ini berisi teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka berpikir. Sementara itu dalam kajian teori juga akan membahas mengenai teori terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian, bagian ini berisi pemaparan mengenai desain, teknik, metode, analisis penelitian hingga populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan, bagian ini berisi pemaparan mengenai gambaran karakteristik responden, temuan hingga pembahasan hasil penelitian berupa penjelasan mengenai data yang telah diolah dan dikaji.

Bab V yaitu simpulan dan rekomendasi. Bagian ini berisi kesimpulan yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus serta memberikan saran dan rekomendasi mulai dari lembaga hingga penelitian selanjutnya.